

# TINJAUAN BENTUK MUSIK PADA VARIATIONEN (*ÜBER EIN ANATOLISCHES VOLKSLIED*) KARYA CARLO DOMENICONI

Oleh

**Ilham Galih Wicaksono**

12020134014 (P.SENDRATASIK, FBS, UNESA) ilhamgalih23@gmail.com

**Dosen Pembimbing: Agus Suwahyono, S.Sn., M.Pd**

## ABSTRAK

Bentuk musik variasi merupakan bentuk tertua dan paling dasar yang ditemukan dalam musik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk musik Variationen (*Über ein Anatolisches Volkslied*) karya Carlo Domeniconi. Dalam penelitian ini menggunakan kajian teori berupa analisis, ilmu bentuk musik, struktur musik, bentuk musik variasi dan 22 prosedur variasi dalam buku *structure and style* karya Leon Stein sebagai teori utama. Objek penelitian difokuskan pada bentuk musik Variationen (*Über ein Anatolisches Volkslied*) karya Carlo Domeniconi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data penyajian data, dan penyimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variationen (*Über ein Anatolisches Volkslied*) karya Carlo Domeniconi merupakan repertoar solo gitar klasik bentuk musik variasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya ini terdiri 7 bagian (tema, variasi 1, variasi 2, variasi 3, variasi 4, variasi 5 dan finale). Variasi 1 memiliki prosedur variasi hiasan melodi, penggunaan figur melodi dari tema, perubahan tanda birama, gerak bertentangan dan perubahan warna. Variasi 2 memiliki prosedur variasi penggunaan harmoni sama dengan melodi baru, hiasan melodi dan penggunaan struktur pola dari tema. Variasi 3 memiliki prosedur variasi penggunaan harmoni sama dengan melodi baru, hiasan melodi, perubahan tanda birama. Variasi 4 memiliki prosedur variasi gerak bertentangan. Variasi 5 memiliki prosedur variasi penggunaan harmoni sama dengan melodi baru, hiasan melodi, diminusi dan penggunaan struktur pola dari tema. Bagian finale terdiri dari 6 sub bagian (rekapitulasi). Karya ini merupakan representasi salah satu bentuk musik variasi modern.

**Kata Kunci : Bentuk Musik, Variationen (*Über ein Anatolisches Volkslied*), Carlo Domeniconi.**

## ABSTRACT

Variation musical form constitute the most old musical form and foundation in the music. This study aimed to described the form of music Variationen (*Über ein Anatolisches Volkslied*) Carlo Domeniconi creation. In this research use theory focus that is analysis, knowledge of music form, music structure, variation music form and 22 variation procedure include the book of *structure and style* Leon Stein creation as important theory. Object of research is focused on musical form Variationen (*Über ein Anatolisches Volkslied*) Carlo Domeniconi creation. This research uses descriptive method qualitative research data obtained by observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis technique used is data reduction, data display, and conclusion. The results of this study show that Variationen (*Über ein Anatolisches Volkslied*) creation Carlo Domeniconi constitute repertoar for classical guitar solo's variation music form. This reseach study shown theat this piece composed formed 7 movement (thema, variation 1, variation 2, variation 3, variation 4, variation 5 and finale). Variation 1 have a conspicuousness aspect that the teksture interlocking and variation procedure decorated melody, employing melody figure as a theme, change of key signature, contrary motion and change of colour. Variation 2 have a conspicuousness aspect that the teksture interlocking kwart interval domination and variation procedure same harmony with new melody, decorated melody and employing structure as a theme. Variation 3 have a conspicuousness aspect that the horisontaly compactness not and variation procedure same harmony with new melody, decorated melody, change of key signature. Variation 4 have a conspicuousness aspect that the teksture interlocking domination and variation procedure contrary motion. Variation 5 have a conspicuousness aspect that the horisontaly compactness not and variation procedure same harmony with new melody, decorated melody, and employing stucture as a theme. Finale movement build by 6 sub movement (recapitulation). This pieces is representation form several modern variation musical form.

**Keywords: Musical Form, Variationen (*Über ein Anatolisches Volkslied*), Carlo Domeniconi.**

## PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian melalui sebuah bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (Syafiq, 2003:203). Oleh karenanya musik telah menjadi bagian penting dalam kebudayaan manusia dan selalu mengalami perkembangan sejarah dari berbagai zaman periode musik, mulai dari zaman kuno (2000 SM) hingga zaman modern seperti sekarang ini.

Fungsi musik sebagai ungkapan kesenian dan ekspresi melalui bunyi, dalam pengelompokannya dibagi menjadi musik instrumental dan musik vokal. Musik vokal merupakan musik yang dihasilkan dari suara manusia sedangkan musik *instrumental* merupakan suatu komposisi musik tanpa syair dalam bentuk instrumen apapun, musik instrumental adalah permainan musik tanpa vokal (Banoë, 2003:196). Pemahaman akan musik instrumental memerlukan pengetahuan mendalam mengenai kondisi dan karakteristik masing-masing zaman. Salah satu instrumen musik yang banyak diminati di Indonesia adalah gitar.

Keberadaan dan eksistensi instrumen musik gitar dikalangan masyarakat modern saat ini tentu bukan merupakan hal baru. Terkenalnya instrumen musik gitar di seantero penjuru dunia tentu dikarenakan beberapa faktor kelebihan yang berkaitan dengan instrumen tersebut. Gitar merupakan instrumen serba bisa, yaitu dapat bersifat melodis, harmonis (pada permainan akord), ritmis dan perkusif dengan masih banyak lagi berbagai teknik-teknik pada instrumen musik ini. Kelebihan yang cukup menonjol dibandingkan dengan instrumen lain yaitu gitar adalah instrumen yang dapat berdiri sendiri dan tidak selalu membutuhkan instrumen musik lain untuk menghasilkan lagu, yaitu dapat dimainkan dengan format solo. Seperti kutipan dari maestro gitar klasik dunia Andres Segovia dalam vidionya (*Andres Segovia-The Song of Guitar*) mengatakan "*The song of the Guitar is a song*". Hal ini dikarenakan di instrumen gitar sangat memungkinkan untuk memainkan berbagai unsur musik seperti melodi, harmoni dan ritmis secara bersama-sama untuk menghasilkan sebuah lagu tanpa harus bergantung pada instrumen musik lain.

Setiap periode zaman musik, selalu memunculkan komposer-komposer gitar klasik yang sampai saat ini masih dikenang dan karya-karyanya banyak dimainkan bahkan menjadi bahan pengkajian ilmiah di berbagai institusi pendidikan musik. Dari sekian banyak komposer gitar klasik zaman modern, terdapat

salah satu komponis asal kelahiran Italia yang memiliki produktifitas sangat tinggi dan dikenal sebagai komponis yang dalam karyanya sering kali mensintesis antara musik timur dan barat dari segi pemilihan motif, struktur lagu dan inspirasi gagasan. Komposer tersebut ialah Carlo Domeniconi, lahir 20 februari 1947 di Cesena, Italia. Domeniconi hingga saat ini telah membuat sebanyak 156 karya. Tergabung dalam Op.1 – Op.156. Karyanya banyak dipengaruhi berbagai variasi musik tradisi suatu negara, diantaranya turki, india, brazil dan beberapa negara lainnya.

Salah satu karya Carlo Domeniconi berbentuk solo gitar yang terkenal dan banyak dimainkan yaitu pada Op.15 *Variationen (über ein Anatolisches Volkslied)* atau dalam bahasa Indonesia berarti Variasi (tentang lagu rakyat Anatolia), diselesaikan di Berlin tahun 1982 dengan durasi 10 menit. Latar belakang Carlo Domeniconi membuat karya ini, berawal dari ketertarikan pada musik tradisi Turki yaitu *taqsim* dan *makam* yang merupakan musik tradisi Turki dengan instrumen utama yaitu Oud serta ketertarikan pada semenanjung Anatolia juga dikenal sebagai Asia kecil karena letaknya yang berbatasan antara benua Asia dan Eropa. Anatolia dikelilingi Laut Hitam, Laut Aegean dan Laut Mediterranean. Anatolia dihuni penduduk berbagai budaya karena ia terletak di antara batas benua. Karya ini menggambarkan keindahan alam teluk kecil yang menghadap Laut Aegea.

Keunikan dari lagu *Variationen (über ein Anatolisches Volkslied)* yaitu berbentuk variasi yang terdiri dari tema utama, variasi 1, variasi 2, variasi 3, variasi 4, variasi 5 dan Final. Keseluruhan variasi berbentuk *irregular matriks* atau sukat yang berubah-ubah, dalam hal ini tiap variasi memiliki sukat yang berbeda dan tanda tempo beat yang berbeda-beda antara tema utama, bagian variasi dan final. Penggunaan susunan akord yang cukup bervariasi pada variasi 1 sampai bagian final. Banyak terdapat tanda dinamika dan tanda ekspresi yang terdapat pada partitur. Penggunaan sistem *tuning* yang berbeda dari lagu gitar lain pada umumnya. Pada lagu ini menggunakan sistem tuning drop D.

Selain *tuning* yang tidak setandar, dalam komposisi *Variationen (Über ein Anatolisches Volkslied)* mempunyai struktur lagu yang unik, yaitu berbentuk lagu variasi. Banyak terdapat perbedaan antara tema utama, variasi 1 sampai variasi 5 dan bagian final. Mulai dari perpindahan sukat dan modulasi, perbedaan dan pengembangan harmoni, cukup banyaknya tanda dinamika dan tanda ekspresi pada masing-masing bagian,

sehingga membuat para pemain yang kurang teliti terhadap struktur dan bentuk lagu *Variationen (Uber ein Anatolisches Volkslied)* akan terjebak dan tidak dapat memunculkan karakter masing-masing bagian dan karakter lagu secara keseluruhan. maka dari itulah peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk lagu tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk musik pada *Variationen (Uber ein Anatolisches Volkslied)* karya Carlo Domeniconi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyumbangkan informasi bagi perkembangan dunia ilmu pengetahuan terutama dalam konteks analisis bentuk musik variasi menggunakan teori prosedur variasi *Structure and Style* karangan Leon Stein serta bahan pertimbangan interpretasi untuk penyaji yang akan membawakan lagu berupa bentuk variasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Variationen (uber ein anatolisches volkslied)* merupakan karya untuk solo gitar yang ditulis oleh komposer asal Italia yaitu Carlo Domeniconi. Karya ini diselesaikan di kota Berlin Jerman pada tahun 1982. Karya ini merupakan komposisi musik dengan bentuk tema variasi. Variasi berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan-perubahan (variasi) sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur lain.

Secara keseluruhan *Variationen (uber ein anatolisches volkslied)* terdiri dari tema utama, variasi 1, variasi 2, variasi 3, variasi 4, variasi 5 dan Final. Tiap bagian variasi memiliki ciri khas dan tempo yang berbeda-beda, dimainkan dalam tangga nada D dorian dan terdiri dari birama 1 sampai birama 310. Dengan rincian bagian tema pokok terdiri dari birama 1 sampai 24, variasi 1 birama 25-47, variasi 2 birama 48-71, variasi 3 birama 72-94, variasi 4 birama 95-117, variasi 5 birama 118-141 dan bagian final terdiri dari birama 142-310. Pada bagian final sendiri merupakan bentuk rekapitulasi dan terdiri dari 6 sub bagian dalam satu kesatuan.

Setelah dilakukan analisis bentuk variasi menggunakan teori utama dari Leon Stein dalam bukunya *Structure and Style* yang membagi teknis variasi kedalam 22 prosedur variasi, maka didapatkan hasil berupa penggunaan beberapa prosedur variasi Leon Stein pada masing-masing

bagian variasi dan bagian final pada lagu *Variationen (uber ein anatolisches volkslied)*. Selain secara teknis penggunaan prosedur variasi dari Leon Stein, yang tak kalah penting juga di temukannya aspek utama yang ditonjolkan dalam masing-masing variasi dan sub bagian finale. Berikut merupakan penjelasan mengenai penggunaan teori prosedur variasi dari Leon Stein pada masing-masing bagian variasi.

### Tema



Gambar 1. Bagian Tema

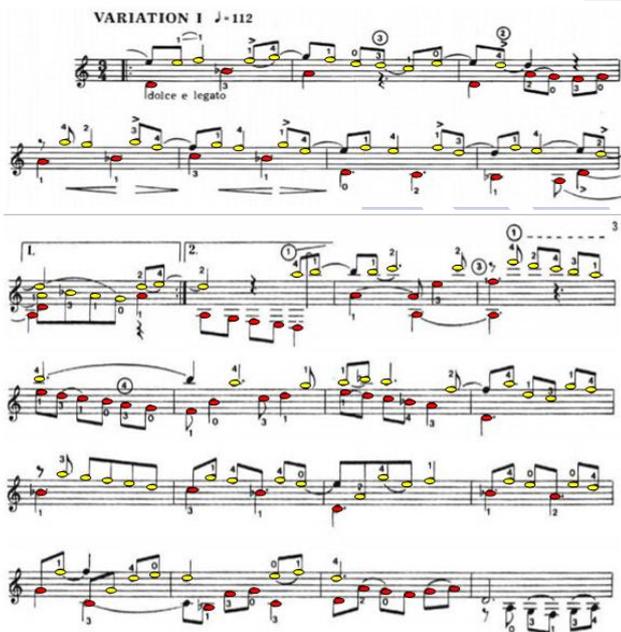
Bagian tema utama tersusun dari 24 birama, yaitu dari birama 1 sampai birama 24 serta terdapat tanda pengulangan pada birama 8. Periode A terdapat pada birama 1 sampai 7. Dalam periode ini terdapat dua anak kalimat atau frase yaitu a merupakan frase tanya yang ada pada birama 1 sampai 3, kemudian frase a' yang merupakan frase jawab ada pada birama 4 sampai 7. Kalimat ini bisa dikatakan sempurna karena pada akhir kalimat diakhiri dengan akor I, yang menandakan kalimat ini sampai pada titik kalimat, perubahan nada akor untuk menandai akhir kalimat.

Sementara periode B terdapat pada birama 9 sampai birama 22. Dalam periode ini terdapat dua anak kalimat atau frase yaitu b merupakan frase tanya yang ada pada birama 9 sampai 14, kemudian frase b' yang merupakan frase jawab ada pada birama 15 sampai 22. Motif pada Periode A terdapat 4 buah motif, sedangkan periode B terdapat 7 buah motif. Bagian ini menggunakan sukut 2/4 dan dimainkan dengan tempo 100 bpm. Tersusun dalam D dorian, serta susunan progresi akord Gm C Dm F Gm C Dm Am Gm F C Bb C Dm, melodi didominasi oleh nilai nada seperdelapan (1/8) dan seperempat (1/4). Pada bagian tema utama ini banyak terdapat tanda *crescendo* dan *decrescendo* dan pada akhir bagian (birama 21) terdapat *poco rall.*

Kesemua tanda dinamika diatas menimbulkan kesan persepsi dramatis pada bagian tema utama ini.

### Variasi 1

Pada variasi 1 terdiri dari birama 25 sampai birama 47, dengan total birama pada bagian ini sebanyak 23 birama. Variasi 1 memiliki penonjolan aspek (ciri khas dominan yang paling membedakan dengan variasi lainnya) berupa *teksture*. Hal ini terjadi karena disaat pergerakan melodi atas *rest* atau *sustain* maka diisi oleh pergerakan bass tetapi dalam bentuk yang sangat sederhana. Bentuk *interlocking* pada variasi 1 mempunyai pola 1 not melawan 1 not, yaitu 1 not suara atas dengan 1 not suara bawah (secara vertikal).



Gambar 2. Bagian Variasi 1

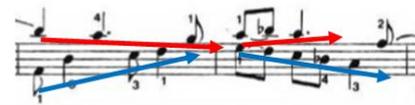
Melodi utama kini divariasi dengan banyak tambahan tanda slur dan legato disertai penambahan 1 atau 1/2 nada namun figurasi melodi utama masih terasa pada variasi ini. Penambahan 1 atau 1/2 nada disini membentuk beberapa pola *cambiata*.

Berdasarkan hasil analisis bentuk variasi menggunakan prosedur variasi Leon Stein, maka pada variasi 1 ditemukan beberapa penggunaan prosedur variasi yaitu:

1. Hiasan Melodi. Hiasan melodi menggunakan "teknik figural" atau "teknik bunga". Melodi divariasi serta dikembangkan dengan cara penambahan 1 atau 1/2 nada atas dan bawahnya disertai dengan penggunaan slur dan ligatura memberikan kesan menyambung, lebih panjang dan berbeda dengan melodi pada tema. Ditambah

dengan tempo yang lebih cepat dari pada tema utama.

2. Penggunaan Figur Melodi dari Tema. Meskipun pada variasi 1 melodi utama dihias dengan nada bersebelahan dan legato, namun pola figurasi melodi utama masih terlihat cukup jelas terutama dengan penggunaan nilai nada yang sama, yaitu dominasi ritmis 1/8 dan 1/4. Berikut merupakan contoh perbandingan antara pergerakan melodi bagian tema dan variasi 1.
3. Perubahan Tanda Birama. jika sebelumnya pada tema utama menggunakan sukat 2/4 pada variasi 1 kini tanda birama diganti menjadi 3/4.
4. Gerak Bertentangan. Pada variasi 1 terdapat beberapa pola bagian gerak bertentangan, seperti salah satu contoh pada birama 38 dan 45. Pada birama 38 saat melodi bergerak ke atas, pola iringan bergerak ke arah sebaliknya yaitu ke bawah. Sedangkan pada birama 45 jika dikaitkan dengan birama 44 maka terjadi pergerakan melodi turun sedangkan pergerakan pola pengiring naik.

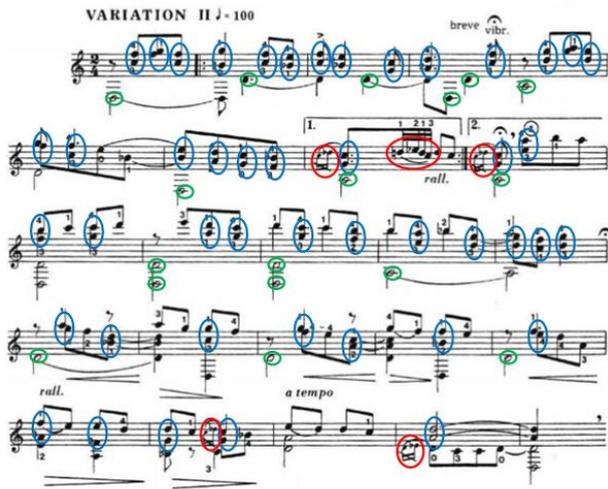


Gambar 3. Gerak Bertentangan Pada Variasi 1

5. Perubahan Warna. pada variasi 1 jika dibandingkan dengan tema utama terjadi karena terdapat tanda ekspresi *dolce e legato* yang berarti legato dengan lembut, sedangkan pada tema utama tidak terdapat tanda ekspresi tersebut namun banyak tanda *crescendo* dan *decrescendo* sehingga menimbulkan kesan dramatis.

### Variasi 2

Variasi 2 memiliki aspek penonjolan utama yang masih sama dengan variasi 1, yaitu pengembangan tekstur dalam bentuk *interlocking* tetapi bedanya kini suara atas dibuat lebih padat dengan dominasi interval kuart, sehingga seolah-olah kepadatan bunyi dibuat lebih tinggi dengan teknik penambahan interval pada suara atas dan dominasi model melodi sekuensial, dalam hal ini sekuen turun pada pergerakan melodi.



Gambar 4. Bagian Variasi 2

Berdasarkan hasil analisis bentuk variasi menggunakan prosedur variasi Leon Stein, maka pada variasi 2 ditemukan beberapa penggunaan prosedur variasi yaitu:

1. Penggunaan Harmoni Sama dengan Melodi Baru. Susunan akord variasi 2 sama persis dengan tema utama, sedangkan melodi sudah mengalami pengembangan atau tidak sama dengan melodi pada tema. Pengembangan melodi dikarenakan terdapat unsur intervalis.
2. Hiasan Melodi. Hiasan tersebut yaitu berupa tanda *acciaccatura* sehingga menimbulkan kesan ramai dan sedikit lebih rapat pada birama yang terdapat tanda *acciaccatura*.
3. Penggunaan Struktur Pola dari Tema. Variasi 2 memiliki cukup banyak kesamaan struktur pola dari tema utama, beberapa kesamaan tersebut yaitu dari segi kesamaan struktur dan susunan progres akord, kesamaan jumlah birama antara bagian tema dan variasi 2, yaitu sejumlah 24 birama, serta kesamaan dari segi penggunaan tanda *repeat* yang terdapat pada birama 55.

### Variasi 3

Variasi 3 memiliki aspek penonjolan utama berupa kepadatan melodi yang dibuat lebih tinggi dari pada variasi-variasi sebelumnya. Dominasi penggunaan ritmis 1/16 dan penambahan 1 atau 1/2 nada di atas dan bawah pola melodi yang menimbulkan kesan jauh lebih rapat secara horisontal jika dibandingkan dengan tema utama. Jika sebelumnya nilai nada atau ritmis pada melodi tema utama menggunakan 1/4 dan 1/8, pada variasi 3 lebih didominasi nilai ritmis satu per enam belas (1/16).



Gambar 5. Bagian Variasi 5

Berdasarkan hasil analisis bentuk variasi menggunakan prosedur variasi Leon Stein, maka pada variasi 3 ditemukan beberapa penggunaan prosedur variasi yaitu:

1. Penggunaan Harmoni Yang Sama Dengan Melodi Baru. Susunan akord variasi 3 sama persis dengan tema utama, sedangkan melodi telah mengalami banyak pengembangan atau tidak sama dengan melodi pada tema. Penggunaan tehnik slur dan melodi yang divariasi dengan cara penambahan 1 atau 1/2 nada atas dan bawahnya menimbulkan kesan lebih rapat. Terdapat juga pola gradasi, yaitu gradasi nada turun tetapi dengan tetap mempertahankan unsur figurasi nada pada tema utama. Variasi 3 juga banyak menggunakan bentuk *changing note*.



Gambar 6. Kepadatan Melodi Variasi 3

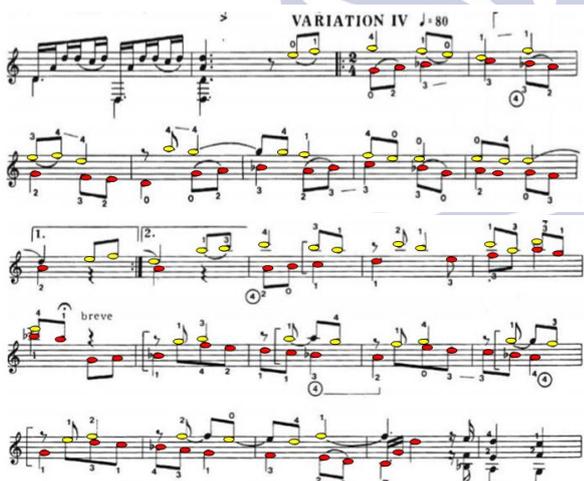
2. Hiasan Melodi. Hiasan melodi variasi ini yaitu terdapat pada birama 76 dan 77. yang tidak terdapat pada bagian tema. Hiasan tersebut yaitu berupa tanda *acciaccatura* sehingga menimbulkan kesan ramai dan sedikit lebih rapat pada birama yang terdapat tanda tersebut. Selain *acciaccatura* terdapat juga hiasan melodi pada birama 90, yaitu hiasan melodi dengan

penambahan 5 tul not 1/32 dimainkan dengan teknik legato.

- Perubahan Tanda Birama. jika sebelumnya pada tema utama menggunakan sukut 2/4 pada variasi 3 kini tanda birama diganti menjadi 6/8. Penggantian sukut dari 2/4 menjadi 6/8 dipadukan dengan dominasi ritmis 1/16 memberikan kesan variasi yang rapat dan ramai.

#### Variasi 4

Variasi 4 memiliki aspek penonjolan utama sama dengan variasi 1 dan 2, yaitu pengembangan tekstur secara interlocking tapi pada variasi ini suara bawah dikembangkan atau dibuat lebih kompleks. Jika diperhatikan suara bawah dibuat lebih padat, seolah-olah mempunyai alur melodi tersendiri, tidak hanya sebagai pengiring melodi di suara atas. Jika pada tema utama menggunakan tempo 100 bpm, maka pada variasi 1 ini terdapat penurunan tempo yaitu menggunakan tempo 80 bpm. Susunan harmoni pada variasi ini terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan bagian tema. Jika susunan progresi akord pada tema utama terdiri dari Gm C Dm F Gm C Dm Am Gm F C Bb C Dm, pada variasi 4 progres akord terdiri dari Gm C Dm Gm F C Dm Am Gm F C Bb C Bb C Dm.

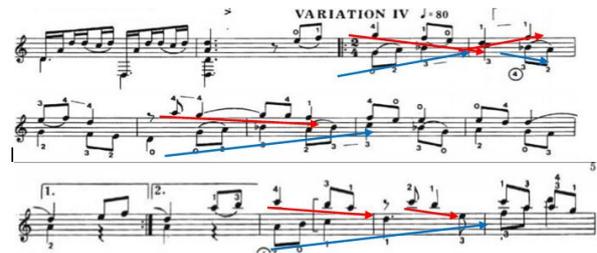


Gambar 7. Bagian Variasi 4

Jika ditinjau dari pola pergerakan melodi dan pengiring, antara pola pergerakan melodi dan pergerakan pengiring didominasi jenis kontrapung 2 not berlawanan dengan 1 not. Posisi pergerakan jenis kontrapung 2 not lawan 1 not diatas terjadi secara berselingan antara pergerakan melodi dan pengiring dengan dominasi pola interval kwint dan kwart.

Berdasarkan hasil analisis bentuk variasi menggunakan prosedur variasi Leon Stein, maka pada variasi ke 4 hanya ditemukan satu penggunaan prosedur variasi Leon Stein yaitu gerak bertentangan. Pola gerak

bertentangan pada variasi ini cukup kompleks yang artinya secara keseluruhan terdapat pola pergerakan saat melodi bergerak ke atas, pola iringan bergerak ke arah sebaliknya yaitu ke bawah, begitu juga sebaliknya.



Gambar 8. Dominasi Gerak Bertentangan Variasi 4

#### Variasi 5

Variasi 5 memiliki aspek penonjolan utama mirip variasi 3 yaitu berupa pengembangan kepadatan secara horisontal. Kompleksitas pada variasi ini dibangun secara horisontal, jika dibandingkan dengan variasi 3, variasi 5 fokusnya hanya pada suara atas, suara bawah sama sekali tidak terjadi pergerakan hanya sebatas membayangi. Tanda tempo juga sama persis seperti bagian tema utama yaitu 100 bpm.

Melodi pada variasi 5 didominasi nilai nada 1/16. Melodi utama kini divariasi dengan banyak tambahan tanda slur dan legato disertai penambahan 1 atau 1/2 nada namun figurasi melodi utama masih terasa pada variasi ini serta penggunaan ritmis 1/16 membuat kesan lebih rapat dan ramai di bagian variasi ini.

Berdasarkan hasil analisis bentuk variasi menggunakan prosedur variasi Leon Stein, maka pada variasi 5 ditemukan beberapa penggunaan prosedur variasi yaitu:

- Penggunaan Harmoni Sama Dengan Melodi Baru. Susunan progres akord variasi 5 sama persis dengan tema utama. Pengembangan melodi diantaranya dikarenakan terdapat unsur perapatan nilai nada, penambahan 1 atau 1/2 nada terdekat dari melodi tematik, serta terdapat pola gradasi. Nada gradasi pada variasi ini terdiri dari gradasi naik, gradasi turun serta penggabungan ke dua gradasi dalam 1 birama.



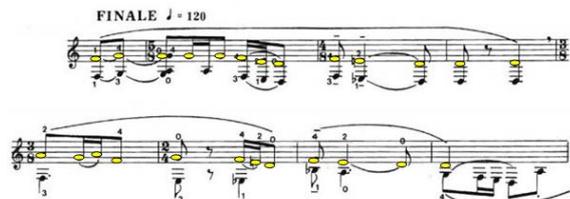
Gambar 9. Pengembangan Melodi Variasi 5

- Hiasan Melodi. Hiasan melodi pada variasi ini diantaranya menggunakan teknik slur dan legato, sehingga memberikan kesan lebih luwes dan rapat. Tanda slur dan legato terdapat di setiap birama pada variasi 5. Selain slur dan legato, juga terdapat *Changing not*.
- Penggunaan Struktur Pola Dari Tema. Variasi 5 memiliki cukup banyak kesamaan struktur pola dari tema utama, beberapa kesamaan tersebut yaitu dari segi kesamaan struktur dan susunan pola harmoni, yaitu tersusun dari rangkaian harmoni Gm C Dm F Gm C Dm Am Gm F C Bb C Dm yang sama persis dengan susunan harmoni pada tema. Kesamaan jumlah birama antara bagian tema dan variasi 5, yaitu sejumlah 24 birama, serta kesamaan dari segi penggunaan tanda *repeat* yang terdapat pada birama 125.

### Finale

Pada *Variationen (uber ein anatolisches volkslied)* karya Carlo Domeniconi dimulai dari birama 142 sampai birama 310 atau sebanyak total 169 birama. Setelah dilakukan pengkajian, bagian finale tersusun dari 6 sub bagian yang digabung dan memiliki karakteristik masing-masing namun masih dalam lingkup kesatuan yang sama (finale) Sub bagian 1 pada finale terdiri dari birama 142 sampai 172. Penonjolan pengembangan berupa kepadatan yang dibangun secara vertikal, hanya saja penebalannya bukan di suara atas tapi di suara bawah.

Pada bagian ini tanda tempo mengalami bentuk *irreguler matriks* atau merubah-ubah sukat. Jika di perhatikan pada bagian ini perubahan tanda sukat terjadi hampir setiap pergantian birama. Dalam bagian ini terdapat sukat 5/8, 4/8, 3/8, dan 2/4. Hal ini sesuai dengan prosedur variasi dari Leon Stein, yaitu perubahan tanda birama. Progres akord sama persis dengan bagian tema utama. Prosedur variasi secara perlakuan register terdapat pada bagian ini. Jika dibandingkan dengan tema awal, pada birama 142 sampai birama 149, komposer menggunakan perlakuan register 1 oktaf lebih rendah.



Gambar 10. Perlakuan Register Pada Finale Sub Bagian 1

Sub bagian 2 pada finale terdiri dari birama 173 sampai 202. Aspek penonjolan pengembangan berupa kepadatan secara horisontal. Aspek pengembangan sub bagian ini mirip dengan aspek pengembangan pada

bagian variasi ke 5. Jika di perhatikan pada bagian ini menggunakan prosedur variasi Leon Stein penggunaan harmoni yang sama dengan melodi yang berbeda. Melodi bagian terasa berubah atau baru dikarenakan melodi di buat lebih rapat atau padat, penambahan 1 atau 1/2 nada terdekat dari melodi tematik dengan perubahan ritmis dominan dari 1/8 (pada tema) menjadi 1/16 sehingga terasa lebih rapat, simbol teknik slur serta terdapat pola gradasi. Terdapat juga bentuk variasi dengan cara perpanjangan dari panjang variasi sebelumnya melalui penambahan bagian baru dalam rangkaian variasi. Hal ini terdapat pada birama 187 sampai 188.



Gambar 11. Perlakuan Register Pada Finale Sub Bagian 1

Penambahan tersebut berupa bentuk bebas yang sebelumnya tidak terdapat pada bagian tema ataupun bagian variasi lainnya, namun masih dalam lingkup tangga nada yang sama. Dengan demikian, pada bagian finale birama 173 sampai 202 ditemukan penggunaan prosedur variasi Leon Stein dengan cara penggunaan harmoni yang sama dengan melodi yang berbeda dan perpanjangan dari panjang variasi sebelumnya melalui penambahan bagian baru dalam rangkaian variasi.

Sub bagian 3 pada finale terdiri dari birama 203 sampai 240. Aspek penonjolan pengembangan bagian ini yaitu suara atas dibuat lebih padat dengan dominasi interval, sehingga seolah-olah kepadatan bunyi dibuat lebih tinggi dengan teknik penambahan interval pada suara atas. Jika di perhatikan pada bagian ini menggunakan prosedur variasi Leon Stein penggunaan harmoni yang sama dengan melodi yang berbeda. Melodi bagian ini terasa berubah atau baru dikarenakan terdapat hiasan melodi dengan unsur pengembangan berupa interval pada nada atas secara vertikal. Melodi pada variasi ini didominasi pola interval kwart.



Gambar 12. Penggunaan Interval Dalam Pengembangan Melodi

Terdapat juga bentuk variasi dengan cara perpanjangan dari panjang variasi sebelumnya melalui penambahan bagian baru dalam rangkaian variasi. Hal ini terdapat pada birama 203-205. Penambahan tersebut berupa variasi bebas dalam lingkup akord Dm yang

sebelumnya tidak terdapat pada bagian tema ataupun bagian variasi lainnya.

Dengan demikian, pada bagian finale birama 203 sampai 240 ditemukan penggunaan prosedur variasi Leon Stein dengan cara penggunaan harmoni yang sama dengan melodi yang berbeda, hiasan melodi dan perpanjangan dari panjang variasi sebelumnya melalui penambahan bagian baru dalam rangkaian variasi.

Sub bagian 4 pada finale terdiri dari birama 241 sampai 264. Aspek penonjolan pengembangan sub bagian ini mirip dengan aspek pengembangan pada bagian variasi ke 3, akan tetapi pada sub bagian 4 finale ini pengembangan suara bawah dibuat jauh lebih kompleks dibanding variasi ke 3. Jika di perhatikan pada bagian ini pada awalnya menggunakan sukut sesuai tema dan finale sebelumnya yaitu 2/4, namun pada birama-birama selanjutnya terjadi pergantian sukut 3/8, 4/8, 7/8, 2/4 dan 5/8. Hal ini sesuai dengan prosedur variasi dari Leon Stein, yaitu perubahan tanda birama.

Terdapat juga bentuk variasi dengan cara perlakuan register yaitu register nada turun dengan interval oktaf sepanjang sub finale ini. Terjadi juga prosedur variasi dengan cara imitasi atau peniruan dari bagian final sebelumnya. Yaitu terdapat pada birama 241 sampai birama 247, mengimitasi dari bagian finale birama 142 sampai 148.



Gambar 13 Perlakuan Register Melalui Interval Oktaf

Dengan demikian, pada bagian finale birama 241 sampai 264 ditemukan penggunaan prosedur variasi Leon Stein dengan cara perubahan tanda birama, perlakuan register, imitasi atau peniruan, perpanjangan dari panjang variasi sebelumnya melalui penambahan bagian baru dalam rangkaian variasi.

Sub bagian 5 pada finale terdiri dari birama 265 sampai 287. Aspek penonjolan pengembangan bagian ini yaitu suara atas dibuat lebih padat dengan dominasi interval, sehingga seolah-olah kepadatan bunyi dibuat lebih tinggi dengan teknik penambahan interval pada suara atas.



Gambar 14. Sub Bagian 5 Finale

Jika di perhatikan pada bagian ini pada awalnya menggunakan sukut sesuai tema dan finale sebelumnya yaitu 2/4, namun pada birama-birama selanjutnya terjadi pergantian sukut 5/8, 3/8 dan 7/8. Hal ini sesuai dengan prosedur variasi dari Leon Stein, yaitu perubahan tanda birama. Terdapat juga bentuk variasi dengan cara perlakuan register yaitu register nada turun dengan interval oktaf, hal ini terdapat pada birama 268 sampai 269, birama 271 kembali terdapat penurunan interval tingkat oktaf jika dibandingkan dengan tema awal.



Gambar 15. Pengembangan Interval Oktaf Sub Bagian 5 Finale

Terdapat juga bentuk variasi dengan cara perpanjangan dari panjang variasi sebelumnya melalui penambahan bagian baru dalam rangkaian variasi. Hal ini terdapat pada birama 272 sampai 273.



Gambar 16. Penambahan Bagian Baru Pada Sub Bagian 5

Penambahan tersebut berupa pergerakan dengan bentuk alterasi untuk menuju pada birama selanjutnya. Dengan demikian, pada bagian finale birama 265 sampai 287 ditemukan penggunaan prosedur variasi Leon Stein dengan cara perubahan tanda birama, perlakuan register, dan perpanjangan dari panjang variasi sebelumnya

melalui penambahan bagian baru dalam rangkaian variasi.

Bagian final terakhir yaitu pada birama 289 sampai birama 310 merupakan prosedur variasi Leon Stein berupa asal bahan materi dari variasi sebelumnya dari tema secara langsung. Pengambilan dari bagian sebelumnya secara langsung yaitu komposer mengambil dari bagian tema, birama 1 sampai 24. Hal ini juga difungsikan sebagai penutup berupa kembali ke tema awal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis tinjauan bentuk variasi pada karya *Variationen (uber ein anatolisches volkslied)* karya Carlo Domeniconi menggunakan teori utama yaitu 22 prosedur variasi Leon Stein dalam bukunya *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, dalam karya ini secara keseluruhan terdiri dari 310 birama, disusun dalam tangga nada D dorian. Memiliki 7 bagian, yaitu bagian tema, variasi 1, variasi 2, variasi 3, variasi 4, variasi 5 dan finale. Bagian finale terdiri dari 6 sub bagian penyusun.

Variasi 1 memiliki aspek penonjolan berupa tekstur *interlocking*. Variasi ini menggunakan 5 teknik variasi, yaitu hiasan melodi, penggunaan figur melodi dari tema, perubahan tanda birama, gerak bertentangan dan perubahan warna. Variasi 2 memiliki aspek penonjolan tekstur *interlocking* dominasi interval kwart, variasi ini menggunakan 3 teknik variasi, yaitu penggunaan harmoni sama dengan melodi baru, hiasan melodi dan penggunaan struktur pola dari tema.

Variasi 3 memiliki aspek penonjolan kepadatan melodi secara horisontal. Variasi ini menggunakan 3 teknik variasi, yaitu penggunaan harmoni sama dengan melodi baru, hiasan melodi, perubahan tanda birama. Variasi 4 memiliki aspek penonjolan tekstur *interlocking* tapi pada variasi ini suara bawah dikembangkan atau dibuat lebih kompleks. Variasi ini hanya menggunakan teknik variasi berupa gerak bertentangan. Variasi 5 memiliki aspek penonjolan kepadatan secara horisontal, variasi 5 fokusnya hanya pada suara atas, suara bawah sama sekali tidak terjadi pergerakan hanya sebatas membayangi. Variasi ini menggunakan 4 teknik variasi, yaitu penggunaan harmoni sama dengan melodi baru, hiasan melodi, diminusi dan penggunaan struktur pola dari tema.

Bagian finale dalam karya ini dibagi ke dalam 6 sub bagian, dimana tiap sub bagian seolah-olah seperti variasi tersendiri namun terangkai dalam bagian finale. Pengembangan pada bagian finale merujuk pada pengembangan variasi-variasi sebelumnya.

Secara keseluruhan lagu *Variationen (uber ein anatolisches volkslied)* karya karlo domeniconi berbentuk tema variasi dan finale. Secara korelasi bagian tema, variasi dan finale dapat diambil kesimpulan bahwa lagu karya Carlo Domeniconi ini menggunakan jenis bagian finale tema diulang kembali dengan jelas sebagai kontras dengan variasi-variasi sebelumnya, sering ditambah dengan sebuah coda. Kontras variasi dibuktikan adanya kemiripan aspek pengembangan antara masing-masing sub bagian finale dengan bagian-bagian variasi sebelumnya.

Karya Carlo Domeniconi dengan judul *Variationen (uber ein anatolisches volkslied)* merupakan representasi salah satu bentuk musik variasi modern, hal tersebut dibuktikan dengan keterkaitan dan ditemukannya pendapat Leon Stein mengenai bentuk variasi modern dalam teks partitur setelah dikaji dan ditinjau dari segi bentuk variasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti hanya fokus pada tinjauan bentuk variasi, peneliti ingin memberikan saran, yaitu agar diadakan penelitian lanjutan guna membahas Teknik Permainan *Variationen (uber ein anatolisches volkslied)* karya Carlo Domeniconi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Christensen, Thomas. 2008. *The Cambridge History of Western Music Theory*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Kristianto, Jubing. 2005. *Gitar Pedia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Mack, Dieter. 1994. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Norden, Hugo. 1969. *Fundamental Counterpoint*. Boston: Crescendo Publishing Company
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. United States of America : Summy-Birchard Inc.
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni*, Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta

- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- TIM, Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Walidaini, Birul. 2014. *Makna Lagu Koyunbaba (Suite Fur Gitarre Op.19) Karya Carlo Domeniconi*. Skripsi Jurusan Pend. Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

